

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dalam upaya meningkatkan siswa untuk berkomunikasi memakai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu kemampuan dasar strategis yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan berbahasa. Yang diperoleh sejak dini, siswa dapat berkomunikasi antar sesamanya, meminta berbagai pengetahuan, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu keterampilan berbahasa berguna dalam pembentukan pribadi menjadi warga negara, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, bangsa untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar dengan ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa, kemampuan bersastra dan meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek-aspek tersebut perlu dikembangkan oleh siswa sebagai bekal untuk berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk keterampilan-keterampilan itu harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bahwa siswa dituntut berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu aspek dalam berbahasa yang tidak kalah penting adalah membaca. Pembelajaran membaca di kelas awal dikenal dengan membaca permulaan yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, dan kartu huruf, membaca permulaan di kelas awal (kelas I) dilaksanakan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode dan menggunakan media yang tepat dan benar sehingga mudah di pahami anak yang

mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat. Sebagai tenaga pendidik seorang guru haruslah mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan di SDN 84 Kota Tengah menunjukkan bahwa pembelajaran membaca khusus bagi siswa kelas 1 telah dilaksanakan dengan baik, namun kegiatan pembelajaran ini belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca. Hal ini terbukti dari jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa hanya 8 orang siswa (40%) yang memiliki kemampuan membaca dan hasil belajar yang memuaskan dan yang mengalami kesulitan membaca sebanyak 12 orang siswa (60%). Kondisi ini sangat memprihatinkan, sebab membaca adalah dasar dalam mempelajari pelajaran lainnya. Faktor penyebab paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca adalah menyangkut bahan peralatan (media) serta teknik penerapannya yang berbeda, ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca) guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode cermah. Karena metode tersebut dianggap paling mudah, praktis, dan efisien dilaksanakan tanpa memerlukan persiapan yang matang, sehingga dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa tidak terlihat langsung dalam pembelajaran, melainkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum berhasil. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai huruf dan membaca kata atau bahkan sama sekali belum menguasai huruf dan membaca kata. Hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Realitas banyaknya siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca atau yang kurang memiliki kemampuan membaca maka penulis berupaya untuk merubah cara pembelajaran lama yang pengelolaan kegiatan belajarnya kurang membangkitkan motivasi siswa, serta pemberian penguatannya yang kurang tepat, untuk mengatasi kekurangan yang ditemui maka peneliti menggunakan media kartu kata yang sangat menarik dan memotivasi siswa untuk dapat belajar membaca serta prestasi

membaca dapat meningkat, dan agar siswa tidak hanya duduk pasif mendengarkan apa yang diceramahkan guru di depan kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Pada Kelas 1 SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah : Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena penggunaan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran, siswa belum mampu membaca dengan baik serta kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui media kartu kata, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 84 Kota Tengah meningkat ?”

1.4. Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif solusi yang dapat ditempuh guna mengatasi hal tersebut di atas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk mewujudkan tekad ini, guru (peneliti) akan melakukan kegiatan melalui beberapa tahapan sebagai berikut (Asmu 2010).

1. Guru menyiapkan tempat yang akan dijadikan sebagai sarana pembelajaran.
2. Guru menyiapkan kartu-kartu yang bertuliskan kata-kata berupa nama benda atau nama hewan, dan chart bergambar benda atau hewan, serta LKPD sebagai bagian dari fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. Guru menjelaskan hal-hal yang terkait dengan penggunaan kartu kata, chart gambar benda atau hewan dan LKS.
4. Siswa dilatih percaya diri dalam hal membaca dalam setiap kartu kata melalui pemberian contoh oleh guru dengan membaca nyaring beberapa kata dengan lafal, intonasi dan volume suara yang baik.
5. Guru meminta setiap kelompok siswa untuk berdiskusi guna memilih kartu kata yang sesuai dengan nama benda (hewan) yang disajikan oleh guru di

papan tulis serta meminta untuk membacakan kata dalam kartu kata yang telah dipilih di depan kelas.

6. Guru memberikan penguatan verbal dalam bentuk pujian kepada setiap kelompok yang menjawab dengan benar.
7. Guru mengulangi kegiatan serupa kepada setiap individu siswa dengan menggunakan LKS.

1.5. Tujuan Penulisan.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata pada siswa kelas 1 di SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat Penulisan

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi guru

Dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan, serta dapat membantu guru dalam penerapan media kartu kata khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dimasa yang akan datang

2. Bagi siswa

Membantu siswa mengatasi kesulitan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dan diharapkan siswa memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar.

3. Bagi sekolah

Diharapkan mampu memberi manfaat bagi reputasi kinerja sekolah dan pengambil kebijakan dibidang pendidikan, sebagai dampak positif dari meningkatnya mutu capaian siswa.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi calon guru dalam menerapkan media kartu kata dalam kegiatan pembelajaran membaca serta dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan penerapan media kartu kata.